

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
DI SMP NEGERI 28 PURWOREJO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada

Program Studi Manajemen Pendidikan

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh :

DWI SUPRPTI

NIM. Q. 100 110 107

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
DI SMP NEGERI 28 PURWOREJO**

Disusun oleh :

DWI SUPRPTI

Q 100 110 107

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I

A blue ink signature of Prof. Dr. Abdul Ngalim, featuring a stylized 'N' and 'A'.

Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.

Pembimbing II

A blue ink signature of Agus Wijayanto, featuring a stylized 'A' and 'W'.

Agus Wijayanto, Ph.D

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
DI SMP NEGERI 28 PURWOREJO**

Dwi Suprapti,
Ngalim,
Agus Wijayanto
dwi_suprapti63@yahoo.co.id

ABSTRACT

Dwi Suprapti, The management of English Study based on the Contextual Teaching and Learning in SMPN 28 Purworejo (Site Study in SMPN 28 Purworejo). Thesis Program of Magister Education Management, Postgraduate Program, the University of Muhammadiyah Surakarta 2013

The objective of the paper is to describe the planning, the process and the evaluation of the management of English Study based on the Contextual Teaching and Learning approach at SMPN 28 Purworejo

The type of this research is qualitative using micro ethnography method. This research is limited to the management of English based on Contextual Teaching and Learning at SMPN 28 Purworejo. Data is collected by observation and detail interview with many informers such as the headmaster, teachers, the education supervisor and also the students of SMPN 28 Purworejo. Some documentations are also provided to complete this research.

The results of the research show that : (1) Teachers made the lesson plans based on the syllabus as the planning activities in the beginning of the year; (2) teachers implemented what he or she writes in the lesson plans; (3) the evaluation was to know whether the teacher has done well the teaching and learning process exactly the same what he or she wrote in the lesson plans based on the students' achievements.

Key Words: learning, Contextual Teaching and Learning, teacher, lesson plan, student

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah merupakan bahasa asing pertama di Indonesia yang dianggap penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, serta pembinaan hubungan dengan bangsa lain (Kep Mendikbud No 060/U/1993 Tgl 25 Pebruari 1993). Oleh karena itu, bahasa Inggris tergolong mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sekolah lanjutan

tingkat pertama di Indonesia. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam menguasai bahasa Inggris adalah memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang menjadi materi ujian akhir nasional dengan ditentukannya standar nilai kelulusan. Tujuan pemerintah agar para siswa dan warganya menguasai bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh semakin sentralnya fungsi bahasa Inggris sebagai bahasa dunia dan bahasa ilmu pengetahuan di era globalisasi sekarang ini. Sebuah bangsa yang tidak menguasai bahasa Inggris akan sulit bersaing dan tertinggal dengan kemajuan bangsa lain.

Kwalitas bahasa Inggris para siswa yang telah lulus SMP masih sangat bervariasi. Di daerah-daerah tertentu siswa SMP sudah cukup mampu menguasai mata pelajaran ini. Namun di SMP Negeri 28 Purworejo banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menguasainya. Mereka masih kesulitan ketika harus memahami tulisan, artikel, maupun buku bacaan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Seolah olah fungsi dari pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tidak maksimal.

Pembelajaran bahasa yang baik dan komunikatif memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang sesuai, interaksi guru–siswa yang harmonis, materi pembelajaran yang kaya dan variatif, dan strategi pembelajaran yang tepat dan disenangi oleh siswa. Dalam mengelola aktivitas di dalam kelas, guru mengorganisasikan dan mengontrol pola–pola aktivitas dalam bentuk kerja kelompok. Kerja kelompok dapat merespons reaksi–reaksi kecil spontan apa yang dijelaskan oleh guru. Respons yang diberikan menunjukkan kemauan untuk berkomunikasi. Apabila siswa gagal dalam memahami arti, guru dapat mengarahkan siswa untuk mengatakan dengan cara lain pesan yang disampaikan. Kegiatan komunikasi tidak hanya diperuntukkan siswa yang sudah mahir, namun juga untuk siswa yang belum menguasai materi. Keberhasilan dalam mempelajari bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh kompetensi seorang guru, lingkungan pembelajaran di kelas yang kondusif dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, lingkungan keluarga, dan masyarakat dimana para siswa tinggal.

Pembelajaran bahasa Inggris yang mampu memberikan keberhasilan bagi peserta didik menurut asumsi peneliti adalah pembelajaran yang memiliki pendekatan pembelajaran yang tepat, pembelajaran yang menggunakan media yang cocok dengan kebutuhan belajar siswa, pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi guru–siswa yang berjalan dengan harmonis baik di kelas maupun di luar kelas yaitu interaksi yang mendukung kemajuan prestasi siswa, dan pembelajaran yang mampu mengkombinasikan peran guru dan peran siswa sebagai sumber belajar serta peran materi atau buku paket pembelajaran yang dipakai.

Pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa lebih memperdayakan siswa adalah strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Menurut Johnson (2012 : 58) *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola – pola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari–hari siswa.

SMP Negeri 28 Purworejo merupakan salah satu satuan pendidikan yang dalam kegiatan pembelajaran bahasa inggris menggunakan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dengan strategi pembelajaran kontekstual, pembelajaran Bahasa Inggris akan lebih menarik, menyenangkan, efektif, bermakna dan siswa untuk dibiasakan berpikir kritis untuk meningkatkan penalaran untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (a) perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 28 Purworejo. (b) proses pelaksanaan

pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Contextual Teaching and Learning di SMP Negeri 28 Purworejo. (c) evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Contextual Teaching and Learning di SMP Negeri 28 Purworejo.

Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, 2013:91) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: pengumpulan data (*data collectation*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing verification*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena peneliti di sini akan meneliti proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus terjun ke lapangan dalam waktu yang cukup lama. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012 : 4) mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deeskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang mereka amati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik). Dalam hal ini peneliti tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Lokasi Penelitian di SMP Negeri 28 Purworejo. Peneliti mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian, karena (1) Sekolah tersebut merupakan suatu sekolah yang strategi pembelajarannya menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), khususnya mata pelajaran

Bahasa Inggris. (2) Sekolah tersebut letaknya di pinggiran kota (pedesaan) yang siswanya setelah lulus biasanya melanjutkan ke sebuah sekolah yang nantinya bisa untuk siap bekerja (kejuruan). (3) Sekolah tersebut merupakan sekolah favorit bagi siswa-siswa yang berasal dari SD pedesaan dan yang jumlah NEM masukan tidak begitu baik dan tidak begitu jelek.

Di dalam analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan (Miles dan Huberman, dalam sugiyono 2013 : 90 – 101) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

Untuk menetapkan keabsahan data agar data itu sah, penulis di sini menggunakan cara menurut (Guba, dalam Utama 2012: 71) yaitu: (1) Memperpanjang waktu tinggal, (2) Melakukan observasi yang mendalam, (3) Triangulasi, (4) Mengadakan wawancara kembali, (5) Analisis kasus negatif, (6) Member check.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Untuk mempersiapkan proses belajar mengajar di SMP Negeri 28 Purworejo. Pada awal tahun ajaran baru selalu diadakan Workshop KTSP untuk menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimal. Disamping perangkat pembelajaran guru juga harus mempersiapkan bahan ajar, media pembelajaran, kelas dan siswa sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung selama dua semester, guru tidak akan terganggu dalam mengajarnya. Dengan perencanaan yang matang, sistematis dan teliti kita dapat menganalisis, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah sesuai dengan yang diharapkan serta dapat menghasilkan hasil yang semaksimal mungkin. Guru-guru di SMP Negeri 28 Purworejo, khususnya guru-guru bahasa inggris percaya bahwa persiapan yang bagus akan menghasilkan hasil yang bagus. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anthonys, Heather,

dan Sharon (2012) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual sangat berpengaruh pada sekolah kalangan masyarakat ekonomi menengah kebawah yang akan membawa dampak perubahan pada kehidupan siswa mereka. Untuk keberhasilan tersebut, pada awal-awal mereka memperkenalkan jenis pengajaran yang akan membawa kesuksesan siswa, seorang guru harus benar-benar matang dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan siswa khususnya pada siswa pada level yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan Spooner, Rivera, Browder, Baker, dan Salas (2009) mengemukakan bahwa penting bagi guru-guru untuk mempersiapkan segala-galanya untuk siswa-siswa yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda, ini berarti bahwa sebelum guru mengajar harus menyiapkan diri sendiri untuk berhasil dalam pembelajaran. Guru-guru seharusnya mampu memilih metode yang tepat untuk mengajar siswa-siswa yang tidak hanya memiliki budaya yang berbeda tetapi juga kemampuan intelektualitas yang berbeda termasuk siswa-siswa dengan keterbelakangan mental.

Berdasarkan uraian di atas maka bisa diketahui persamaan temuan penelitian ini dengan penelitian Anthonys, Heather dan Sharon (2012) adalah untuk keberhasilan siswa, seorang guru harus benar-benar matang dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada level siswa yang lebih tinggi. Persamaan Penelitian dengan Salas (2009) adalah sama-sama penting bagi guru untuk menyusun perangkat pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada siswa-siswa yang diajar yaitu termasuk siswa yang mempunyai keterbelakangan mental.

Disamping mempersiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, kelas yang akan dipakai dan siswa-siswa yang akan menerima pembelajaran. Guru bahasa inggris di SMP N 28 dalam pembelajaran CTL menggunakan media pembelajaran LCD namun belum tersedia sarana yang cukup karena masing-masing ruang kelas belum ada LCD yang siap untuk digunakan sehingga perlu berpindah kelas media jika akan menggunakan media tersebut dan tempat duduknyapun belum mencukupi. Hasil penemuan ini didukung oleh penelitian Ilknur (2009) mengatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar

bahasa asing, khususnya bahasa Inggris terletak pada kemampuan guru yang mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa yang ditopang oleh sarana dan prasarana di sekolah. Persamaan dengan penelitian ini adalah guru SMP 28 Purworejo sudah menggunakan media pembelajaran tapi belum memadai, sedangkan perbedaannya belum semua kelas ada media pembelajaran yang dapat langsung dipakai.

Contextual Teaching and Learning sebagai suatu strategi pembelajaran memiliki tujuh komponen dalam proses pembelajaran. Tujuh komponen tersebut adalah Konstruktivisme, Inkuiri, Bertanya (Questioning), Masyarakat belajar (Learning Community), Pemodelan (Modeling), Refleksi (Reflection), Penilaian Nyata (Authentic Assessment). Guru-guru di SMP Negeri 28 Purworejo sudah menerapkan ke tujuh komponen tersebut sesuai dengan situasi, kondisi dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Ke tujuh komponen tersebut selalu diaplikasikan pada setiap proses pembelajaran sebagai berikut :

Konstruktivisme, masyarakat belajar dan pemodelan dapat kita temukan pada saat guru memberikan eksplorasi, dengan mengajar menggunakan media pembelajaran secara nyata yang digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan text procedure. Siswa disarankan untuk membawa bahan dan alat sendiri untuk mempraktekkan bagaimana cara membuat kopi, tugas dikerjakan secara berkelompok. Dengan langsung praktek siswa akan mendapatkan pengalaman dari apa yang dipelajarinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Brian (2009) adalah bahwa siswa yang sudah mempunyai pengalaman kerja atau pernah mendapatkan materi dengan langsung praktek akan lebih mengerti dan mampu pada pemahaman materi yang diajarkan. Chang (2006) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, memahami berbagai macam konteks siswa-siswa harus sering diberi pelajaran yang berupa praktek dalam kehidupan nyata, belajar bukanlah hanya sekedar menghafal akan tetapi mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkontruksi yang dilakukan setiap individu. Perbedaannya ada pada, penelitian yang dilakukan oleh Brian mengambil tempat penelitian di

sekolah kejuruan atau semacam kursus sedangkan penelitian ini dilaksanakan di sekolah umum.

Inkuiri dan masyarakat belajar kita temukan pada waktu guru mengajarkan materi percakapan. Setelah guru memberi contoh percakapan dengan ucapan dan intonasi yang benar serta menjelaskannya, siswa diberi tugas untuk menyusun percakapan dengan kata-kata sendiri dan hasilnya sudah dikoreksi oleh guru, siswa disuruh maju untuk mempraktekkannya. Hal ini diberikan oleh guru pada kegiatan eksplorasi pada kegiatan inti.

Bertanya dapat kita temukan pada saat guru memberikan elaborasi pada proses pembelajaran dengan tujuan untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa, memotivasi siswa, merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu dan membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, refleksi dilaksanakan pada saat guru memberikan konfirmasi dalam kegiatan inti. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah di pelajarnya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat.

Menurut Deal dan White (2006) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru yang mengajar menggunakan pembelajaran yang efektif mempunyai harapan yang tinggi untuk semua siswa mengerti dan mengetahui kemampuan siswa dari tingkat pemahaman terhadap pelajaran, mengawasi perkembangan siswa dan memotivasi perkembangan rasa ingin tahu. Ada tiga faktor untuk menentukan keberhasilan yaitu persiapan guru, konteks sekolah dan watak masing-masing siswa.

Menelaah temuan penelitian ini dengan membandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deal dan White (2006) di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan yang dapat diketemukan di sini. Pertama pada saat guru memberikan konfirmasi pada kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Kedua, perbedaannya ada pada subjek belajarnya, sedangkan penelitian Deal dan White subjek belajarnya adalah guru-guru anak usia dini sedangkan

penelitian di SMP N 28 Purworejo subjek belajarnya adalah guru-guru SMP (Senior High School).

Evaluasi yang digunakan di SMP Negeri 28 Purworejo adalah untuk kompetensi dasar speaking dan listening menggunakan performance test dengan kriteria penilaian pronunciation, fluency, dan intonation. Kompetensi Dasar reading dan writing guru menggunakan test tulis portofolio yang menentukan pemahaman siswa terhadap informasi suatu text. Alat evaluasi yang digunakan berupa test tulis pilihan ganda maupun esey.

Menurut (Sizer, 1992, dalam Johnson 288) berpendapat bahwa “penilaian autentik merupakan alat bagi sekolah yang maju yang mengetahui dengan jelas bagaimana mereka dapat menunjukkan kualitas tertentu”. Penilaian autentik memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka sambil mempertunjukkan apa yang sudah mereka pelajari. Penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, mengharuskan membangun keterkaitan dan kerja sama dan juga mengajak para siswa untuk menggunakan pengetahuan akademik dalam kontek dunia nyata untuk tujuan yang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas guru-guru di SMP Negeri 28 Purworejo sudah menggunakan penilaian yang sesuai dengan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning yaitu penilaian portofolio, pengukuran kinerja, proyek, dan jawaban tertulis yang merupakan jenis penilaian autentik. Perbedaannya terletak pada jenis penilaian pengukuran kerja dan penilaian proyek belum diterapkan di SMP Negeri 28 Purworejo.

Guru-guru bahasa Inggris di SMP Negeri 28 Purworejo pada setiap kompetensi dasar selalu mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk menentukan keberhasilan siswa, perkembangan intelektual, kenaikan kelas dan kelulusan. Penilaian harus bersifat obyektif, terbuka, adil dan akuntabel. Temuan hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kenji (2011). Adapun persamaan dari penelitian ini adalah penilaian mempunyai tujuan yang sama untuk membantu dalam membuat keputusan atau keberhasilan. Perbedaannya terletak pada instrument yang digunakan.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat digunakan di SMP Negeri 28 Purworejo karena dengan CTL siswa-siswa dapat memahami konsep pembelajaran dan mengkaitkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Berdasarkan materi pelajaran yang harus disampaikan berdasarkan standar isi, menyesuaikan dengan SK/KD yang harus dikuasai siswa.

Setiap tahun ajaran baru di SMP Negeri 28 Purworejo selalu mengadakan workshop KTSP untuk menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, RPP. Disamping perangkat pembelajaran di atas guru harus juga mempersiapkan bahan ajar, media pembelajaran, kelas yang akan dipakai untuk Kegiatan Belajar Mengajar dan siswa-siswa yang akan menerima pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Pada saat pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Contextual Teaching and Learning, guru dan siswa menjalani tiga kegiatan utama yaitu kegiatan apersepsi Kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi Explorasi, Elaborasi, Konfirmasi, dan kegiatan penutup.

Evaluasi yang digunakan di SMP Negeri 28 Purworejo adalah penilaian autentik. Ini berarti bahwa guru memberikan evaluasi kepada murid-murid tidak hanya dari hasil mereka tetapi juga dari proses belajar. Beberapa hal yang dapat digunakan sebagai dasar mengevaluasi dasar siswa adalah pekerjaan rumah, presentasi atau penampilan dan hasil dari test tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal.2012 . *Evaluasi Pembelajaran* .Bandung : PT Rosdakarya.
- Arifin Zaenal.2012.*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dadang Sunendar, H dan Iskandarwassid. 2010 . *Strategi Pembelajaran Bahasa* : Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamruni .2012. *Strategi Pembelajaran* . Yogyakarta : Insan Madani .
- Harsono, M.S. 2011. *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif* . Program Pasca Sarjana UMS.
- Idris, M dan Marno , 2009. *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.
- Johnson Elaine, B.2012. *CTL – Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung : Kaifa.
- Kaini Munir Mohammad .2011. *Comparative Effectiveness of Contextual and Structural Method of Teaching Vocabulary*. www.ccsenet.org/elt vol 4, No 1. International Islamic, Islamabad .
- Kirkpatrick Robert .Modern Journal of Language Teaching Methods ISSN : 2251 – 6204. Thailand : editor@Languagetestingasia University.
- Moleong Lexy, J.2012 . *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT Rosdakarya.
- Nasution, S. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Program Pasca Sarjana UMS .2011 *Pedoman Penulisan Tesis*.
- Rohani Ahmad.2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru*.
- Rusman . 2011. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalis Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta.

- Setyosari Punaji, H. 2010.. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana
- Sobri, Jihad Asep, dan Rochman Charul, H. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta : Multi Pressindo .
- Somadi dan Narwanti Sri . 2012. Yogyakarta. Familia.
- Sukmadinata Syaodah Nana . 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sutama .2012. *Metode Penelitian Tindakan Kuantitatif, Kualitatif, PTK,R&D*. Kartasura : Duta Permata Ilmu.
- Suyono dan Hariyanto, MS .2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP / MTs*. 2007. Jakarta. BNSP.
- Syamsuddin, AR dan Damaianti Vismaia, S .2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung : PT Rosdakarya Offset .
- Tasrial dan Daryanto. 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta : Gava Media.
- The Factors Leading To Success In Learning English At Leading Highschools In Bangkok*.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* . Bandung. PT Imperial Bhakti Utama .
- Uno Hamzah, B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wina Wijaya, H. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- [http://007indien.blogspot.com/2012/06/konsep - pembelajaran - kontekstual – teaching.html](http://007indien.blogspot.com/2012/06/konsep-pembelajaran-kontekstual-teaching.html). *Konsep Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*.